

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Metode Pembelajaran Alquran

a. Pengertian Pembelajaran Alquran

Pengertian pembelajaran secara garis besar dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan bahasa (etimologi) dan pendekatan istilah (terminologi). Secara etimologi, pembelajaran berasal dari kata ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar merupakan kata benda yang mempunyai arti petunjuk yang diberikan kepada orang agar mudah dipahami. Kata kerja ajar menjadi mengajar yang artinya memberikan pelajaran dan orang yang mengajar disebut pengajar. Sedangkan proses, cara, aktivitas mengajar disebut sebagai pembelajaran. Jadi, pembelajaran menurut bahasa dapat diartikan proses memberikan pelajaran atau pengetahuan. Sedangkan secara terminologi, pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, aktivitas menjadikan seseorang untuk belajar dan orang yang belajar disebut pelajar.¹¹

Pada hakikatnya, pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses, yaitu proses mengatur, membangun lingkungan di sekitar peserta didik untuk mendorong dan meningkatkan semangat peserta didik dalam proses belajar.¹² Belajar merupakan sebuah interaksi antara manusia dengan lingkungan di sekitarnya.¹³ Hakikat belajar adalah pembaruan dan hakikat pembelajaran adalah pengelolaan.

Pembelajaran adalah sebuah interaksi dari bagian-bagian penting yaitu pendidik, peserta didik, dan materi pelajaran dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik. Berhasilnya suatu pembelajaran dapat dilihat dari dua unsur, yaitu unsur produk dan unsur proses. Dilihat dari unsur produk yaitu keberhasilan peserta didik pada saat pembelajaran. Sedangkan dilihat dari unsur proses yaitu

¹¹Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 27.

¹²Muhammad Darwis Dasopang dan Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 337.

¹³Annisa Ananda dan Saifuddin Zuhri, "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa," *Jurnal Signal* 8, no. 2 (2020): 204.

keberhasilan peserta didik dilihat dari hasil yang didapatkan setelah melakukan pembelajaran.¹⁴ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁵ Sedangkan menurut Munif Chatib, pembelajaran dikatakan sebuah proses mentransfer ilmu dua arah, antara pendidik sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.¹⁶ Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara etimologi, Alquran berasal dari bahasa Arab *qara'a-yaqra'u-qira'atan-waqur'anan*, yang mempunyai arti sesuatu yang dibaca (*maqrū'*). Jadi, arti Alquran secara bahasa adalah sesuatu yang dibaca.¹⁷ Sedangkan secara terminologi, Alquran adalah firman Allah swt. yang menjadi mukjizat abadi Rasulullah saw. yang tidak mungkin dapat tertandingi oleh manusia, diturunkan melalui perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam bentuk mushaf menggunakan bahasa Arab, diawali surah al-Fatihah dan diakhiri surah an-Nas, diriwayatkan secara mutawatir (berangsur-angsur), dan membacanya bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup umat Islam.¹⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Alquran adalah sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar berdasarkan pada nilai-nilai dalam Alquran yang mencakup berbagai peraturan kehidupan manusia meliputi ibadah dan muamalah.

¹⁴Annisa Ananda dan Saifuddin Zuhri. “Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa”, 205.

¹⁵M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Menyempatkan Pola Pembelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA))*, Cetakan I (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdikan (YTime), 2019), 113.

¹⁶Nurul Hidayati, “Teori Pembelajaran Al Qur’an”, 27.

¹⁷Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Cetakan 2 (Jakarta: Amzah, 2013), 1.

¹⁸Harmoni, “Implementasi Pembelajaran Alquran Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 2, no. 1 (2020): 83.

Pembelajaran Alquran mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Agar peserta didik dapat membaca Alquran dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid
- 2) Agar peserta didik dapat menerapkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Dapat memperkaya pembendaharaan kata dan kalimat yang indah juga menarik.¹⁹

Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diajarkan dalam pembelajaran Alquran, antara lain:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah
- 2) Cara melafalkan huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca
- 4) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti (waqaf)
- 5) Cara membaca, melagukan dengan berbagai macam irama dan qiraat, serta
- 6) Adabut tilawah²⁰

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran Alquran

Begitu banyaknya metode pembelajaran Alquran yang ada mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah sampai tadabbur isi Alquran. Beberapa metode pembelajaran Alquran yang digunakan di Indonesia antara lain:

1) Metode Jibril

Metode Jibril yaitu metode mengajar Alquran yang digunakan dengan cara guru membaca satu ayat kemudian peserta didik yang hadir menirukan bacaan guru tersebut, begitu seterusnya sampai peserta didik lancar bacaannya.

2) Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi disebut juga metode tarkibiyah (tersusun) yaitu metode yang disusun secara berurutan dan hanya terdiri dari satu jilid yang biasa dikenal dengan Alquran kecil atau turutan. Cara pengajarannya dimulai dari huruf hijaiyah dan diakhiri dengan membaca Juz ‘Amma.

¹⁹ Rosyida Istiqomah dan Reni Lailina Hidayah, “Manajemen Pembelajaran Alquran: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 142.

²⁰Rosyida Istiqomah dan Reni Lailina Hidayah, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren”, 142.

- 3) Metode Iqro'

Metode iqro' yaitu metode membaca Alquran yang menekankan pada latihan membaca yang disusun secara praktis dan ringkas. Cara pengajarannya dimulai dengan pembelajaran dasar seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan harakat-harakat.²¹
- 4) Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati yaitu metode membaca Alquran dengan cara guru langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Cara pengajarannya, guru tidak perlu memberikan tuntunan membaca, tetapi langsung dengan bacaan pendek.²²
- 5) Metode Dirosa

Metode dirosa yaitu metode yang mengaitkan pembelajaran Alquran dengan pengenalan dasar keislaman. Cara pengajarannya adalah baca-tunjuk-simak-ulang, yaitu guru membacakan ayat Alquran, peserta didik menunjukkan tulisan, mendengarkan kemudian mengulangi bacaan guru tersebut.
- 6) Metode Tilawati

Metode tilawati yaitu metode membaca Alquran dengan cara guru menyampaikan kepada peserta didik secara praktis menggunakan lagu rost. Cara pengajarannya yaitu menggunakan pendekatan klasikal dan individu dengan seimbang.
- 7) Metode Sintesis

Metode sintesis yaitu metode mengajar Alquran yang dilakukan guru dengan cara memulai mengenalkan bunyi huruf hijaiyah kemudian merangkainya menjadi sebuah kata dan kalimat. Cara pengajarannya, guru menerapkan dua sistem pembelajaran yaitu system individual (privat) dan sistem klasikal. Dalam pembelajaran menulis huruf Alquran, guru menerapkan tiga langkah yaitu menulis dengan cara menyalin, menulis dengan dikte (imla') dan menulis dengan panduan.²³

²¹Khoirul Bariyah, dkk., "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021): 4.

²²Zainal Abidin, "Model Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Pemula (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang)," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2017): 384.

²³Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Alquran," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 15-18.

8) Metode *Drill*

Metode *drill* yaitu metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar Alquran dengan cara memberikan latihan kepada peserta didik secara berulang-ulang baik dalam bentuk lisan, tulisan ataupun tindakan agar peserta didik memiliki keterampilan dari apa yang telah dipelajari.²⁴

2. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill* atau yang sering disebut metode latihan merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik ditujukan agar peserta didik mempunyai keterampilan yang lebih baik dalam mengimplementasikan materi pembelajaran. Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian metode *drill*. Roestiyah mengemukakan pendapatnya bahwa metode *drill* adalah sebuah upaya dalam mengajar peserta didik dengan cara melakukan latihan dan peserta didik telah mempunyai pengetahuan yang lebih dari apa yang dipelajari sebelumnya.²⁵

Salahuddin dengan pendapatnya mengemukakan bahwa metode *drill* merupakan suatu aktivitas mengerjakan hal yang sama dengan pengulangan dan bersungguh-sungguh yang bertujuan untuk mempertahankan suatu kesatuan atau mengembangkan suatu keterampilan agar konsisten.

Ramayulis mengemukakan pendapatnya bahwa metode *drill* disebut latihan siap yang ditujukan untuk mendapatkan sebuah kecakapan maupun keahlian latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan latihan secara praktis dapat memperoleh suatu ilmu pengetahuan.

Zuhairini dengan pendapatnya menjelaskan bahwa metode *drill* adalah sebuah metode pembelajaran dengan cara melatih peserta didik dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.²⁶

²⁴Fathi Hidayah dan Riza Faishol, "Efektivitas Metode *Drill* Dengan Teknik MASTER Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Incare: International Journal of Educational Resources* 1, no. 5 (2021): 450.

²⁵Agus Hendro Priyono dan M. Fathoni, "Pengaruh Penerapan Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018): 113.

²⁶Syahraini Tambak, "Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 2 (2016): 111.

Djamarah juga menjelaskan bahwa metode *drill* adalah metode latihan atau *training* yang menjadi cara mengajar yang baik untuk mempertahankan kebiasaan-kebiasaan tertentu serta menjadi sarana untuk meningkatkan kecakapan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.²⁷

Sedangkan metode *drill* menurut pandangan Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya penyajian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara melatih peserta didik secara bersungguh-sungguh dan berulang-ulang dalam bentuk lisan, tulisan maupun aktivitas fisik supaya peserta didik mempunyai keterampilan dan kecakapan yang tinggi dalam menguasai materi pelajaran, memperkuat suatu kesatuan serta mengembangkan keterampilan agar konsisten.

Pada hakikatnya, metode *drill* lebih menekankan pada latihan kecakapan peserta didik secara berulang-ulang. Latihan tersebut dapat dilakukan secara individu, kelompok maupun klasikal dan hanya boleh dilakukan di dalam kelas saja. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan berulang-ulang agar peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan materi dengan baik. Tujuan dari metode *drill* tersebut antara lain:

- 1) Agar peserta didik mempunyai keterampilan gerak (motoris), seperti menulis, menghafal kosa-kata, menggunakan alat atau membuat benda dan melakukan gerakan dalam olahraga
- 2) Agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan intelektualnya, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan mengenal bentuk benda dalam mata pelajaran matematika
- 3) Agar peserta didik mempunyai kemampuan menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan lain, seperti sebab akibat banjir dengan hujan, antara tanda huruf dengan bunyi -ing, ny serta penggunaan simbol atau lambang dalam peta dan lain sebagainya.²⁸

b. Langkah-Langkah Metode *Drill*

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *drill* harus mempertimbangkan kesiapan guru, peserta didik, dan

²⁷Agus Hendro Priyono dan M. Fathoni, "Pengaruh Penerapan Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", 114.

²⁸ Syahraini Tambak, "Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", 113.

fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan langkah-langkah metode *drill* yang harus diperhatikan oleh guru menurut Mansyur, antara lain:

- 1) Guru menjelaskan hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan latihan
- 2) Guru memberikan pendahuluan sebagai persiapan untuk melaksanakan latihan
- 3) Siswa melaksanakan latihan
- 4) Latihan dilakukan secara berulang-ulang
- 5) Guru memberikan bimbingan, petunjuk dan pengawasan
- 6) Guru memberikan komentar dari hasil latihan.²⁹

Sudjana juga mengemukakan pendapatnya mengenai langkah-langkah metode *drill* sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan atau fokus yang terperinci terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum dilaksanakan latihan
- 2) Model latihan yang pertama kali hendaknya bersifat diagnosis yaitu bermula pada respon yang kurang berhasil, kemudian dilakukan perbaikan agar mendapat hasil yang lebih baik
- 3) Latihan tidak perlu memerlukan waktu yang lama asalkan sering dilakukan
- 4) Latihan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik
- 5) Proses latihan dilakukan dengan mendahulukan hal-hal yang mendasar dan penting.³⁰

Helmiati dalam bukunya juga memaparkan langkah-langkah metode *drill* sebagai berikut:

- 1) Latihan dimulai dari hal yang sederhana
- 2) Guru memberikan contoh kepada peserta didik terlebih dahulu
- 3) Peserta didik melakukan latihan secara berulang-ulang
- 4) Guru memperhatikan kesulitan yang dirasakan peserta didik selama latihan
- 5) Agar peserta didik menguasai materi dengan baik, maka kesulitan yang dirasakan diulang secara terus-menerus

²⁹Tabrani Lubis, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan Metode *Drill* (Latihan) Melalui Explicit Instruction,” *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 1, no. 2 (2020): 140.

³⁰Fitriani Sundari dkk., “Implementasi Metode *Drill* Dalam Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas VA di MI NU Maudlu’ul Ulum Kota Malang,” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 3 (2020): 91.

6) Guru memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan peserta didik.³¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Begitu pula dengan metode *drill*, diantara kelebihan dan kekurangan metode *drill* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode *Drill*

(a) Kelebihan metode *drill* menurut Syahraini Tambak, diantaranya:

- (1) Peserta didik akan mendapatkan pengertian yang lebih luas setelah dilatih berulang-ulang
- (2) Peserta didik akan lebih siap menggunakan keterampilannya karena telah terbiasa
- (3) Peserta didik akan menguasai keterampilan motorisnya, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat
- (4) Peserta didik akan memperoleh kecakapan mental, seperti kecakapan dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, simbol atau tanda-tanda dan lain sebagainya
- (5) Ketepatan dan kecepatan pelaksanaan peserta didik akan terus bertambah
- (6) Peserta didik akan mendapatkan kemahiran dan ketangkasan dalam melakukan sesuatu yang telah dipelajari
- (7) Peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang meningkat karena memiliki keterampilan khusus
- (8) Guru lebih mudah mengontrol peserta didik yang disiplin dan kurang disiplin saat pembelajaran
- (9) Metode *drill* membuat ketegangan saat pembelajaran dapat dihindari dengan memberikan pelatihan yang intensif, memberikan contoh tindakan dan partisipasi yang baik kepada peserta didik.³²

³¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 76.

³²Syahraini Tambak, “Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, 115-117.

- (b) Kelebihan metode *drill* menurut Rusman, diantaranya:
- (1) Peserta didik memperoleh pengertian yang lebih luas dengan adanya latihan yang berulang-ulang
 - (2) Peserta didik siap menerapkan keterampilannya karena sudah terbiasa
 - (3) Peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kurun waktu sebentar
 - (4) Peserta didik memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir serta lancar
 - (5) Dapat menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu, disiplin, dan mandiri pada peserta didik.³³

2) Kekurangan Metode *Drill*

- (a) Kekurangan metode *drill* menurut Syaiful Bahri Djamarah, diantaranya:
- (1) Peserta didik mudah bosan karena latihan yang diulang-ulang cenderung monoton
 - (2) Dapat menghambat kreativitas peserta didik
 - (3) Dapat menimbulkan penyesuaian secara statis terhadap lingkungan
 - (4) Dapat menghambat inisiatif dan bakat peserta didik karena pengulangan materi pelajaran yang dilakukan
 - (5) Menyebabkan timbulnya verbalisme karena peserta didik hanya dapat memahami kata tanpa mengerti maknanya.³⁴
- (b) Kekurangan metode *drill* menurut Rusman, diantaranya:
- (1) Peserta didik mudah sekali bosan jika latihan dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan terlalu serius
 - (2) Apabila latihan yang diberikan dibawah bimbingan guru, maka perintah guru dapat melemahkan inisiatif ataupun kreativitas peserta didik

³³Abdul Hadi, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Interaktif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* Pada Siswa Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 16 Makassar," *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 57.

³⁴Baiq Tuhfatul Unsi, "Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode *Drill*," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 75.

- (3) Dapat membentuk kebiasaan yang kaku serta bersifat mekanis. Disamping itu, kurang memperhatikan aspek intelektual peserta didik
- (4) Dapat menimbulkan verbalisme (mengetahui kata-kata tetapi tidak tahu maknanya)
- (5) Metode *drill* ini memerlukan waktu yang sangat lama pada penerapannya.³⁵

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran pada Mata Pelajaran Quran Hadis

a. Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran

1) Pengertian Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an, tingkat artinya lapis dari sesuatu yang bersusun atau bertingkat-tingkat seperti lantai yang tinggi, tingkat rumah maupun tumpuan pada tangga. Meningkatkan artinya menaikkan derajat, taraf, meninggikan, ataupun memperhebat diri. Peningkatan merupakan proses, cara, usaha, perbuatan, meningkat.³⁶

Kemampuan berasal dari kata “mampu” kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an, sehingga menjadi kata benda abstrak kemampuan yang berarti kesanggupan atau kecakapan. Yang dimaksud dengan kemampuan disini yaitu kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan. Membaca dapat dimaknai sebagai kunci pertama dasar pembelajaran. Membaca adalah melihat tulisan dan memahami serta mampu mengucapkan apa yang tertulis. Membaca diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi terhadap diri sendiri maupun orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung dan tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca juga diartikan sebagai suatu proses untuk memahami sesuatu yang tersirat dalam bacaan dan mampu

³⁵Abdul Hadi, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Interaktif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* Pada Siswa Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 16 Makassar”, 57.

³⁶Uswatun Hasanah dkk., “Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan,” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 3.

melihat pikiran yang terkandung dalam kata yang tertulis.³⁷ Adapun kemampuan membaca yang dimaksud ialah pemahaman seseorang terhadap apa yang dibaca.

Alquran menurut al-Syafi'i merupakan nama asli dan tidak diambil dari kata lain serta tidak ditulis dengan hamzah. Kata Alquran digunakan sebagai nama firman Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah saw.³⁸ Sedangkan Alquran secara istilah dapat disimpulkan sebagai firman Allah swt. yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. melalui perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam bentuk mushaf menggunakan bahasa Arab, diawali surah al-Fatihah dan diakhiri surah an-Nas, diriwayatkan secara mutawatir (berangsur-angsur), membacanya bernilai ibadah dan menjadi pedoman hidup umat Islam dari generasi ke generasi yang penulisannya tersusun rapi tanpa ada perubahan sedikitpun sehingga umat Islam yang membaca harus memperhatikan makhrjanya dengan benar.

Maka dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Alquran merupakan suatu usaha ataupun proses pemahaman seseorang terhadap bacaan Alquran dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Mempelajari Alquran tidak cukup dibaca saja, tetapi harus dipelajari, dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga apa yang diajarkan dalam Alquran benar-benar dapat memberikan manfaat dan pedoman bagi umat manusia.

2) Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan membaca Alquran merupakan dasar bagi peserta didik dalam memahami serta mengamalkan isi kandungan Alquran, sehingga peningkatan kemampuan membaca Alquran telah menjadi tuntutan juga kebutuhan. Tujuannya adalah supaya terciptanya tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak

³⁷Fahrul Akbar, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas III di SDN 69 Kabanta Kota Bima," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 34.

³⁸Ulya, *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 2.

mulia serta terbentuknya generasi yang qur'ani. Apabila pendidikan Alquran terus berkembang secara berkesinambungan maka nilai-nilai Alquran juga akan membumi di lingkungan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, inovasi dan kreativitas seorang pendidik sebagai ujung tombak dituntut agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran disebut sebagai inti dalam kegiatan pendidikan dikarenakan hal tersebut dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Guru merupakan suatu komponen yang pengaruhnya sangat besar terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.³⁹

Pada upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran, maka dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan berbagai macam strategi, ketepatan waktu, serta metode yang bervariasi. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh H.M Arifin yang memaparkan bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan dari kemampuan guru itu sendiri bukan dari sasarannya.⁴⁰

Adapun beberapa hal yang perlu diajarkan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran, antara lain:

- a) Pengenalan huruf hijaiyah
- b) Cara melafalkan huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca
- d) Bentuk dan fungsi tanda berhenti (waqaf)
- e) Cara membaca, melagukan dengan berbagai macam irama dan qiraat, serta
- f) Adabut tilawah⁴¹

³⁹Siti Sapuroh, "Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Alquran Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong," *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2, no. 1 (2022): 65.

⁴⁰Siti Sapuroh, "Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Alquran Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong", 65.

⁴¹Rosyida Istiqomah dan Reni Lailina Hidayah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren", 142.

3) Indikator Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan dapat diartikan sebagai upaya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari sebuah pengembangan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan sekarang atau pada masa mendatang setelah melakukan proses pengembangan dan latihan. Adanya proses pembelajaran Alquran secara tidak langsung menunjukkan bahwa akan ada perubahan yang terjadi pada peserta didik. Oleh karena itu, ketika terjadi proses pembelajaran Alquran, peserta didik akan mendapatkan tiga pokok hasil pembelajaran, yaitu:

- (a) Kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar
- (b) Kemampuan menghafal surah-surah pendek
- (c) Pemahaman kandungan surah-surah pendek.⁴²

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, indikator kemampuan membaca Alquran merupakan kesanggupan peserta didik saat membaca Alquran dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta mampu memahami kalam Allah swt. yang diwahyukan kepada Rasulullah saw.

Adapun indikator peningkatan kemampuan membaca Alquran dapat dilihat berdasarkan pada tingkat kecepatan membaca Alquran diantaranya:

- (a) At-Tahqiq
At-Tahqiq yaitu teknik membaca Alquran dengan tempo paling lamban serta perlahan-lahan tanpa memperpanjang bacaannya. Teknik ini biasanya digunakan bagi orang yang sedang belajar membaca Alquran pada tingkat dasar agar dapat melafalkan sifat-sifat huruf dengan benar.
- (b) At-Tartil
At-Tartil yaitu teknik membaca Alquran dengan pelan dan tenang. Setiap huruf dilafalkan satu per satu dengan jelas dan tepat sesuai dengan hukum bacaan tajwid, makhraj dan sifat hurufnya, terpelihara ukuran panjang dan pendeknya serta berusaha mengerti maknanya. Membaca Alquran dengan tartil sangatlah

⁴²Fahrul Akbar, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas III di SDN 69 Kabanta Kota Bima", 37.

diutamakan, namun tetap harus memperhatikan kaidah-kaidah membaca Alquran dengan baik.

(c) At-Tadwir

At-Tadwir yaitu teknik membaca Alquran dengan kecepatan sedang artinya membaca pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan at-tadwir dikenal dengan bacaan sedang, tidak terlalu cepat tetapi juga tidak terlalu pelan. Ukuran bacaan yang digunakan dalam at-tadwir adalah ukuran pertengahan, yaitu jika ada pilihan memanjangkan bacaan boleh 2, 4 atau 6 harakat maka tadwir memilih yang 4 harakat.

(d) Al-Hadr

Al-Hadr yaitu teknik membaca Alquran yang paling cepat, namun tetap memperhatikan hukum bacaan tajwid tanpa memasukkan satu huruf dengan huruf lainnya. Cepat dalam artian menggunakan ukuran terpendek dalam kaidah ilmu tajwid, misalnya membaca mad jaiz dengan panjang 2 harakat. Al-hadr biasanya digunakan oleh orang yang telah hafal Alquran (*hafidz*) agar dapat mengulang hafalan dengan waktu yang singkat.⁴³

b. Pembelajaran Quran Hadis

1) Pengertian Pembelajaran Quran Hadis

Pembelajaran Quran Hadis terdiri dari dua kata, yaitu pembelajaran dan Quran Hadis. Pembelajaran dalam artian membimbing dan melatih anak untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kata pembelajaran sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa Arab disebut *ta'lim*, dalam kamus Inggris *elias* dan diartikan *to teach, to educate, to instruct, to train* yang berarti mengajar, mendidik atau melatih. Sama halnya ungkapan yang dikemukakan oleh Syah, yaitu *'allamal ilma* yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan). Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Slameto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh perubahan tingkah laku secara

⁴³Sumarji dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Alquran," *Ta'limuna* 7, no. 1 (2018): 64-65.

keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi terhadap lingkungannya.⁴⁴

Quran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang madrasah, termasuk Madrasah Aliyah. Mata pelajaran Quran Hadis ditujukan terhadap peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang kemudian akan menjadi pandangan hidup peserta didik (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman. Sebagai salah satu sistem dari kurikulum nasional, kurikulum Quran Hadis pada tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah maka pendidik perlu menerapkan metode yang dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran untuk peserta didik sehingga mata pelajaran Quran Hadis menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, tidak monoton dan banyak diminati oleh peserta didik.⁴⁵

Pembelajaran Quran Hadis merupakan sebuah upaya untuk menjadikan peserta didik agar lebih memahami serta terampil dalam mengamalkan pokok kandungan Alquran dan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Quran Hadis ditujukan supaya peserta didik cakap dalam membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan, memahami serta terampil dalam mengamalkan pokok kandungan Alquran dan Hadis pada kehidupan sehari-hari agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Bertakwa dalam artian menjadi orang yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Disamping itu, mata pelajaran Quran Hadis berfungsi:

- a) Dapat membimbing peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik melalui pengenalan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan pokok kandungan Alquran dan Hadis

⁴⁴Rahmiati dkk., "Pengembangan Model Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Alquran-Hadis: Penelitian Pengembangan di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 22, no. 1 (2021): 107.

⁴⁵Rahmiati dkk., "Pengembangan Model Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Alquran-Hadis: Penelitian Pengembangan di Madrasah Tsanawiyah", 108.

- b) Sebagai pendukung mata pelajaran lain dalam lingkup pengajaran agama Islam, seperti mata pelajaran Akidah Akhlak dan Syariah
- c) Sebagai komponen pembinaan kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik sesuai norma agama.⁴⁶

2) Dasar-Dasar Pembelajaran Quran Hadis

Dasar disebut juga dengan prinsip atau asas. Asas yaitu kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan berperilaku yang kaitannya dengan metode pembelajaran Quran Hadis. Oleh karena itu, prinsip yang dimaksud adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam pengaplikasian pembelajaran Quran Hadis. Tujuan yang hendak dicapai dalam metodologi pembelajaran Quran Hadis ialah tercapainya efisiensi dalam pembelajaran Quran Hadis. Efisiensi yang dimaksud merupakan suatu prinsip dalam pendidikan dan pengajaran yang diharapkan hanya terdapat pengorbanan yang kecil, tetapi dapat mencapai hasil yang optimal. Sedangkan pengorbanan yang dimaksud meliputi faktor tenaga, waktu, alat dan juga biaya.⁴⁷

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran Quran Hadis adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui motivasi, kebutuhan serta minat belajar peserta didik
- b) Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan
- c) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan serta perubahan peserta didik
- d) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu pada peserta didik
- e) Memperhatikan pemahaman dan hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya serta pembaharuan dan kebebasan berpikir
- f) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik

⁴⁶Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 174-175.

⁴⁷Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Quran Hadis MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 32.

g) Menegakkan uswah hasanah.⁴⁸

3) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Quran Hadis untuk Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Quran Hadis di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk peningkatan dari Quran Hadis yang telah diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Quran Hadis untuk Madrasah Aliyah diantaranya:

- a) Masalah dasar-dasar ilmu Alquran dan Hadis, meliputi:
 - (1) Pengertian Alquran menurut para ahli
 - (2) Pengertian Hadis, assunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
 - (3) Bukti keotentikan Alquran ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya
 - (4) Isi pokok ajaran Alquran dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Alquran
 - (5) Fungsi Alquran dalam kehidupan
 - (6) Fungsi Hadis terhadap Alquran
 - (7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat terhadap Alquran
 - (8) Pembagian Hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- b) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Alquran dan Hadis, meliputi:
 - (1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
 - (2) Demokrasi dan musyawarah mufakat
 - (3) Keikhlasan dalam beribadah
 - (4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 - (5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - (6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa
 - (7) Berkompetisi dalam kebaikan
 - (8) Amar ma'ruf nahi munkar
 - (9) Ujian dan cobaan manusia

⁴⁸Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Quran Hadis MTs-MA*, 33.

- (10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- (11) Berlaku adil dan jujur
- (12) Toleransi dan etika pergaulan
- (13) Etos kerja
- (14) Makanan yang halal dan baik
- (15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁹

4) Keutamaan Belajar Alquran

Alquran diibaratkan jamuan Tuhan yang harus dibaca, dipahami, dikaji dan diamalkan. Meskipun hanya sekedar mempelajari huruf Alquran saja, Allah swt. telah memberikan sebuah apresiasi bagi orang yang membacanya. Orang yang membaca Alquran meskipun belum fasih, susah maupun belum mahir Allah swt. akan memberikan dua pahala kepadanya. Keutamaan belajar Alquran telah dijelaskan sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خيركم من تعلم القرآن وعلمه⁵⁰

Artinya: “Dari Utsman radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Dalam hadis tersebut menjelaskan bahwa orang yang belajar Alquran akan mendapatkan derajat tertinggi di hadapan Allah swt. apalagi kalau mengajarkannya kepada orang lain. Tentunya, sebelum mengajarkan Alquran kepada orang lain harus menguasai tata cara (kaidah) ilmu tajwid terlebih dahulu sehingga apa yang diajarkan menjadi benar.

⁴⁹Menteri Agama RI, “Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.”

⁵⁰Hadis, “Shahih Bukhari” (Kairo: Maktabah Salafiyah, 1400 H), 346.

Pentingnya mempelajari Alquran dan mengajarkannya juga telah dijelaskan dalam firman Allah swt. (Q.S. al-Maidah [5]:67)

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكَافِرِينَ (٦٧)

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah swt. memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah swt. tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (Q.S. al-Maidah [5]:67)⁵¹

Diantara keutamaan membaca Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Orang yang mahir membaca Alquran akan bersama malaikat yang mulia derajatnya
- b) Rumah yang dibacakan Alquran akan didatangi malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya
- c) Rumah yang dibacakan Alquran akan terpancar sinar sampai ke penduduk langit
- d) Membaca Alquran akan mendapatkan banyak kebaikan dan keberkahan
- e) Membaca Alquran akan memperindah pembacanya
- f) Membaca Alquran dapat menenangkan hati
- g) Membaca Alquran sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya
- h) Pembaca Alquran tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak
- i) Alquran memberikan syafaat bagi pembacanya.⁵²

⁵¹Alquran, al-Maidah ayat 67, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 119.

⁵²Muhammad Ishak, dkk., “Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di MAS Al-Ma’sum Stabat,” *Jurnal Edu Religia* 1, no. 4 (2017): 607.

4. Mata Pelajaran Quran Hadis di Madrasah Aliyah

Lembaga pendidikan Islam termasuk salah satunya Madrasah Aliyah merupakan sarana yang dianggap dapat mentransformasikan nilai-nilai agama pada masyarakat yang semakin lama semakin berkembang. Di dalamnya diajarkan materi-materi Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu materi Quran Hadis sebagai sumber hukum dan pegangan hidup umat Islam. Pembelajaran Quran Hadis sangatlah penting bagi umat Islam pada umumnya dan bagi peserta didik khususnya. Sehingga materi Quran Hadis harus selalu dikembangkan dan digali baik dalam hal pemahaman maupun pengamalannya. Sebab pembelajaran Quran Hadis menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran nasional serta pembelajaran Islam.⁵³

Mata pelajaran Quran Hadis di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk peningkatan dari Quran Hadis yang telah diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Alquran dan hadis terutama yang menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Alquran dan hadis sebagai persiapan bekal hidup di masyarakat.⁵⁴

Secara substansial, mata pelajaran Quran Hadis berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Quran Hadis bertujuan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Alquran dan Hadis serta sebagai pedoman bagi peserta didik dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan dengan dalil-dalil yang terdapat di

⁵³Tatik Fitriyani dan Iman Saifullah, “Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14, no. 2 (2020): 355.

⁵⁴Ading, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Alquran Hadis Melalui Penerapan Model M2E (*Mapping, Matrix and Elaboration*),” *Edupeedia* 6, no. 2 (2022): 122.

dalam Alquran dan Hadis. Selain itu, mata pelajaran Quran Hadis juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Alquran dan Hadis yang berlandaskan oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadis.⁵⁵

Betapa pentingnya menekuni serta mengamalkan materi Quran Hadis tentu saja agar tercipta insan yang berkepribadian muslim. Individu muslim merupakan individu yang dibangun melalui penanaman nilai-nilai yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Mata pelajaran Quran Hadis dituntut mampu mentransformasikan nilai-nilai normatif ke dalam kehidupan masyarakat sehingga pelajaran agama yang bersumber pada Alquran dan Hadis tidak hanya dianggap oleh masyarakat sebagai pendidikan transenden atau pendidikan yang hanya sibuk memperkuat permasalahan spiritual tanpa menyinggung permasalahan sosial.⁵⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang upaya guru dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis menggunakan metode drill. Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, maka didapatkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dijadikan sebagai sumber rujukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Skripsi karya Nirma dari UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Upaya-Upaya Guru Alquran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran kesulitan membaca Alquran, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca Alquran serta upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran peserta didik di MTs Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁵Ading., “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Alquran Hadis Melalui Penerapan Model M2E (*Mapping, Matrix and Elaboration*)”, 125.

⁵⁶Tatik Fitriyani dan Iman Saifullah, “Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14, no. 2 (2020):356.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kesulitan membaca Alquran peserta didik dipengaruhi oleh kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah, harakat panjang dan pendek, huruf yang dibaca tebal dan tipis, memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah, menerapkan ilmu tajwid, serta masih terbata-bata dalam membaca Alquran. (2) Faktor yang memengaruhi kesulitan membaca Alquran yaitu alokasi waktu pembelajaran Quran Hadis yang relatif sedikit, kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan anak dalam membaca Alquran serta peserta didik yang terpengaruh ajakan temannya untuk bermain. (3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran yaitu dengan memberikan bimbingan khusus menggunakan metode yang tepat kepada peserta didik, memberikan pekerjaan rumah berupa membaca surah-surah pendek yang akan dibacakan ketika pelajaran hendak dimulai serta memotivasi peserta didik agar terampil membaca Alquran.⁵⁷

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada penelitian tersebut memfokuskan tentang bagaimana upaya guru Quran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran peserta didik jenjang MTs sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan metode *drill* terhadap pembelajaran Quran Hadis jenjang MA. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Alquran bagi peserta didik.

2. Skripsi karya Nurul Hidayah yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah No. 02 Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Tanah Merah”

Skripsi tersebut memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadis serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadis mencapai 71,30% sudah terbilang baik karena tertelat pada interval 61%-80%. Sedangkan faktor yang memengaruhinya terdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor

⁵⁷Nirma, “Upaya-Upaya Guru Alquran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone,” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019).

penghambat. Faktor pendukung dikarenakan guru menggunakan media yang sederhana, adanya motivasi belajar dari peserta didik dan waktu pelaksanaannya di rumah. Dan faktor penghambat dikarenakan guru tidak dapat mengontrol kegiatan pembelajaran secara langsung dan metode *drill* menimbulkan peserta didik cepat bosan.⁵⁸

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada penelitian tersebut meliputi keseluruhan penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadis terhadap peserta didik jenjang MI sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan metode *drill* pada pembelajaran Quran Hadis bagi peserta didik kelas XI MA. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Quran Hadis dengan metode *drill*.

3. Skripsi karya Isro Atin Nur Kholifah yang berjudul Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015

Penelitian tersebut bertujuan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam memahami huruf maupun suku kata dan cara membaca Alquran. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Siswa dapat lebih memahami bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Quran Hadis terutama dalam membaca Alquran.⁵⁹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan pada penelitian tersebut fokus penelitiannya berupa penerapan metode *drill* pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah

⁵⁸ Nurul Hidayah, "Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah No. 02 Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Tanah Merah," (Skripsi, STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau, 2021).

⁵⁹ Isro Atin Nur Kholifah, "Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015).

sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Quran Hadis pada jenjang Madrasah Aliyah. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Alquran merupakan sebuah kitab suci umat Islam yang diharapkan dapat membimbing dan menjadi pedoman dalam mengarungi bahtera kehidupan. Di dalam Alquran terkandung nilai-nilai dan konsep pemecahan masalah yang dihadapi manusia, baik masalah keagamaan maupun masalah sosial kemasyarakatan. Namun, pada kenyataannya masih banyak di antara umat Islam yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Hal tersebut seperti keadaan yang terjadi pada sebagian siswa kelas XI MA NU Lasem yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Belajar Alquran tidak hanya dilakukan secara mandiri melainkan harus ada gurunya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu berupaya mengatasi problematika siswa dalam membaca Alquran dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *drill*. Metode *drill* adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Quran Hadis dengan memberikan latihan kepada peserta didik secara berulang-ulang baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tindakan dan diharapkan agar peserta didik memiliki keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis bagi siswa kelas XI MA NU Lasem. Oleh karena itu, peneliti dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

